

Pengaruh Keterlibatan Tenaga Kerja, Manajemen Modal Usaha, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM Di Kota Malang

Thesa Ardina Maulana *

Afi Rachmat Slamet **

M. Khoirul Anwarodin Brotosuharto ***

Email : tesaardinamaulana@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the influence of workforce engagement, business capital management, and entrepreneurial spirit on the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in Malang City. This study employs a quantitative approach using a survey method. Research data were collected through the distribution of questionnaires to 100 MSME operators who served as respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression to determine the effects of workforce engagement, business capital management, and entrepreneurial spirit on the success of MSME. The results indicate that workforce engagement, business capital management, and entrepreneurial spirit simultaneously have a positive and significant effect on the success of MSME in Malang City. Partially, workforce engagement, business capital management, and entrepreneurial spirit each also have a positive and significant effect on the success of MSME. Furthermore, workforce engagement is the variable with the most dominant influence on the success of MSME compared to business capital management and entrepreneurial spirit. The results of this study indicate that improving the quality of the workforce, effective working capital management, and strengthening the entrepreneurial spirit can support increased success among MSMEs in Malang City.

Keywords: *Workforce Engagement, Business Capital Management, Entrepreneurial Spirit, MSME Success.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini mendominasi jumlah unit usaha, menyerap tenaga kerja dalam skala besar, dan memberi kontribusi tinggi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto. Data yang dirangkum dalam skripsi menunjukkan jumlah UMKM Indonesia selama 2020-2025 tetap berada pada kisaran lebih dari 64 juta unit dan kontribusinya terhadap PDB berada di sekitar 58-62 persen. Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan UMKM berhubungan langsung dengan stabilitas kegiatan ekonomi, penciptaan pendapatan, dan pemerataan kesempatan kerja (BPS, 2025).

Kota Malang menjadi salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang kuat di Jawa Timur. Data BPS Kota Malang mencatat 29.059 unit UMKM pada 2023. Pembaruan basis data Diskopindag pada akhir 2024 mencatat sekitar 48.000 unit usaha yang tersebar di Kecamatan Klojen, Blimbing, Kedungkandang, Sukun, dan Lowokwaru. Aktivitas usaha didominasi sektor kuliner, kemudian diikuti fashion, perdagangan, kerajinan, dan jasa. Nilai Tambah Bruto KUMKM Kota Malang meningkat dari Rp47,33 triliun pada 2021 menjadi Rp58,31 triliun pada 2023. Kontribusi UMKM terhadap PDRB Kota Malang pada 2023 mencapai 62,73 persen ((DISKOP UKM JATIM, 2023); (Pradana, 2025)).

Besarnya jumlah unit usaha belum selalu diikuti keberhasilan yang merata. Pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan produktivitas tenaga kerja, pengelolaan modal yang belum sistematis, dan kemampuan kewirausahaan yang berbeda. Keterlibatan tenaga kerja memengaruhi kapasitas produksi, kualitas pelayanan, dan efisiensi operasional. Manajemen modal usaha menentukan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun anggaran, mencatat transaksi, melaporkan kondisi keuangan, dan mengendalikan arus dana. Jiwa kewirausahaan memengaruhi keberanian mengambil risiko, orientasi pada hasil, kepemimpinan, kreativitas, dan inovasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Aprilia & Melati, 2021) menemukan tenaga kerja dan modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Sebaliknya, (Diansari & Rahmanto, 2020) menunjukkan modal usaha tidak selalu memberikan pengaruh signifikan. (Sulastri, 2017) menemukan jiwa kewirausahaan mendorong keberhasilan usaha mikro, sedangkan (Kustini et al., 2021) menunjukkan karakteristik kewirausahaan tidak selalu berkorelasi langsung dengan kinerja ketika lingkungan usaha kurang mendukung. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan perlunya pengujian pada konteks UMKM Kota Malang.

Penelitian ini menggabungkan keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, dan jiwa kewirausahaan dalam satu model untuk menjelaskan keberhasilan UMKM. Fokus tersebut memberi bukti empiris pada tingkat kota dan membantu mengidentifikasi faktor internal yang paling dominan. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk memperkuat pengelolaan sumber daya serta bagi pemerintah daerah untuk merancang program pelatihan, pendampingan keuangan, dan pengembangan kewirausahaan yang lebih tepat sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Malang, baik secara simultan maupun parsial. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, dan jiwa kewirausahaan secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Kota Malang.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu manajemen, khususnya mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan keberhasilan UMKM. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai keberhasilan UMKM dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas tenaga kerja, mengelola modal usaha secara efektif, serta memperkuat jiwa kewirausahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keberhasilan usaha. Bagi institusi, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber literatur dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia dan keberhasilan UMKM. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, jiwa kewirausahaan, dan keberhasilan UMKM.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis Keberhasilan UMKM

Keberhasilan UMKM merupakan kondisi ketika usaha mampu mencapai tujuan bisnis dan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya. Keberhasilan dapat dilihat melalui capaian finansial dan nonfinansial, termasuk kenaikan pendapatan, peningkatan kapasitas produksi, pertumbuhan modal, dan penambahan tenaga kerja. Keberhasilan UMKM merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kemampuan usaha dalam mencapai tujuan serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. (Noor, 2007) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya merupakan keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan usaha juga menunjukkan keadaan yang lebih baik atau lebih unggul dibandingkan kondisi sebelumnya. Dengan demikian, keberhasilan tidak hanya dilihat dari kemampuan usaha memperoleh keuntungan, tetapi juga dari perkembangan usaha secara keseluruhan. (Sunijati &

Devinawaty, 2020) menyatakan bahwa keberhasilan usaha merupakan kondisi ketika bisnis mampu mencapai tujuan utamanya yang ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan keuntungan yang stabil dan mengalami pertumbuhan secara berkelanjutan. (Adji & Barusman, 2023) juga menjelaskan bahwa keberhasilan usaha dapat ditandai dengan tercapainya target finansial maupun nonfinansial, seperti peningkatan pendapatan dan perkembangan pelanggan. (Suryana, 2013) menjelaskan bahwa laba menjadi salah satu ukuran penting keberhasilan bisnis. Dalam penelitian ini, keberhasilan UMKM diukur melalui empat indikator, yaitu peningkatan modal, peningkatan pendapatan, output produksi, dan peningkatan jumlah tenaga kerja.

Keterlibatan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya penting dalam menjalankan kegiatan usaha. (Riniwati, 2016) menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan orang yang diberdayakan dalam suatu usaha dengan tujuan memperoleh upah. (Taufik & Badar, 2023) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang membantu perusahaan dalam mencapai visi dan misi yang telah direncanakan. Berdasarkan pengertian tersebut, tenaga kerja dapat dipahami sebagai sumber daya manusia yang berperan dalam menjalankan aktivitas usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Keterlibatan tenaga kerja menunjukkan tingkat partisipasi dan kontribusi pekerja dalam menjalankan aktivitas operasional sehingga membantu meningkatkan produktivitas dan perkembangan usaha. Keterlibatan tidak hanya berkaitan dengan jumlah pekerja. Kualitas pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan produktivitas juga menentukan hasil kerja. Tenaga kerja yang terlibat aktif dapat mempercepat proses produksi, menjaga mutu, memperbaiki pelayanan, dan membantu pemilik menjalankan pembagian tugas secara lebih efektif (Hidayati, 2020). Indikator variabel ini terdiri dari jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, keterampilan atau keahlian, pengalaman kerja, dan produktivitas tenaga kerja.

Manajemen Modal Usaha

Manajemen modal usaha merupakan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengalokasikan, mencatat, dan mengendalikan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional. Modal membiayai pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, pengadaan peralatan, dan pemasaran. Pengelolaan yang efektif membantu usaha menjaga likuiditas, mengurangi pemborosan, dan menempatkan dana pada aktivitas produktif (Ariawan et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan penggunaan modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah modal yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelolanya. Manajemen modal usaha berkaitan dengan proses perencanaan, pengalokasian, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian penggunaan dana agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pengelolaan modal yang baik dapat membantu pelaku UMKM memenuhi kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, peralatan, pemasaran, serta kebutuhan operasional lainnya. (Lifchatullaillah et al., 2024) menunjukkan bahwa strategi pengelolaan modal usaha yang efektif, termasuk perencanaan penggunaan modal dan pencatatan arus kas secara sistematis, dapat mendukung peningkatan profitabilitas UMKM. (Kurnianty & Sitorus, 2023) juga menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan modal menjadi hal penting karena modal yang besar belum tentu menghasilkan kinerja usaha yang baik apabila tidak dikelola secara tepat. Oleh sebab itu, manajemen modal usaha dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan. Variabel ini diukur melalui perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan.

Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan adalah sikap dan karakter pelaku usaha yang tercermin pada kepercayaan diri, orientasi terhadap tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, kreativitas, serta inovasi. Pelaku usaha dengan jiwa kewirausahaan yang kuat lebih mampu mengenali peluang,

menghadapi perubahan, dan mengembangkan cara baru untuk meningkatkan nilai produk atau layanan (Sulastri, 2017). Jiwa kewirausahaan merupakan karakter dan sikap yang dimiliki seseorang dalam menjalankan serta mengembangkan usaha. (Sulastri, 2017) menjelaskan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan sikap kreatif dan inovatif yang dimiliki seorang wirausahawan dalam mengembangkan ide-ide untuk memajukan usaha. (Najib, 2018) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, termasuk keberanian mengambil risiko serta kemampuan melihat peluang. (Anggraini, 2022) menambahkan bahwa jiwa kewirausahaan dapat terlihat dari kemampuan mengambil inisiatif dan mengatasi hambatan tanpa bergantung pada orang lain. Dalam penelitian ini, jiwa kewirausahaan diukur melalui lima indikator, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, serta kreativitas dan inovasi.

Hubungan Keterlibatan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan UMKM

Tenaga kerja yang terlibat aktif membantu usaha mengubah sumber daya menjadi output yang bernilai. Jumlah pekerja yang memadai memperluas kapasitas kerja, sedangkan pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan produktivitas menentukan kualitas pelaksanaan tugas. Pada UMKM, kontribusi pekerja juga terlihat dari kemampuan menjaga konsistensi produksi, melayani pelanggan, dan membantu pemilik mengembangkan usaha. (Aprilia & Melati, 2021) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha melalui peningkatan output dan perkembangan kegiatan bisnis. Berdasarkan hubungan tersebut, keterlibatan tenaga kerja diperkirakan meningkatkan keberhasilan UMKM.

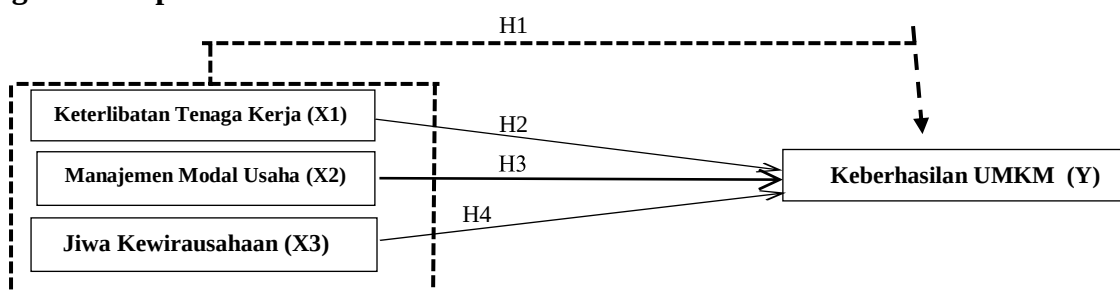
Hubungan Manajemen Modal Usaha terhadap Keberhasilan UMKM

Modal menjadi sumber daya utama untuk membiayai bahan baku, upah, peralatan, promosi, dan kebutuhan operasional lainnya. Namun, jumlah modal tidak otomatis menghasilkan keberhasilan. Pelaku usaha perlu menyusun rencana anggaran, mencatat setiap transaksi, menyusun laporan, dan mengendalikan penggunaan dana. Praktik tersebut membantu pemilik mengetahui posisi keuangan, menghindari pemborosan, dan menentukan prioritas pembiayaan. (Idris & Kusumawati, 2026) menjelaskan bahwa keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan mengelola sumber daya keuangan. Oleh karena itu, manajemen modal usaha yang baik diperkirakan meningkatkan keberhasilan UMKM.

Hubungan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM

Jiwa kewirausahaan memengaruhi cara pemilik melihat peluang dan merespons masalah. Kepercayaan diri mendorong keberanian bertindak. Orientasi pada hasil menjaga fokus pada target. Keberanian mengambil risiko membantu pelaku usaha memilih peluang yang terukur. Kepemimpinan mengarahkan tenaga kerja, sedangkan kreativitas dan inovasi menghasilkan pembaruan produk, proses, atau pemasaran. (Sulastri, 2017) menemukan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro. Atas dasar tersebut, jiwa kewirausahaan diperkirakan meningkatkan keberhasilan UMKM.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1: Keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, dan jiwa kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Malang.

H2: Keterlibatan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Malang.

H3: Manajemen modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Malang.

H4: Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Malang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Lokasi penelitian mencakup lima kecamatan di Kota Malang. Penelitian berlangsung pada Mei sampai Juli 2026. Populasi penelitian adalah sekitar 48.000 pelaku UMKM yang tercatat dalam pembaruan basis data Diskopindag Kota Malang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen dan dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Kriteria responden meliputi pelaku UMKM yang menjalankan usaha di Kota Malang, telah beroperasi minimal satu tahun, memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga kerja selain pemilik, serta bersedia menjadi responden.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variable independen yaitu, keterlibatan tenaga kerja (X1) adalah partisipasi dan kontribusi tenaga kerja dalam aktivitas operasional usaha yang diukur melalui lima indikator jumlah tenaga kerja, pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan produktivitas. Manajemen modal usaha (X2) adalah kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengendalikan modal secara efektif diukur melalui empat indikator yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan, pengendalian keuangan. Jiwa kewirausahaan (X3) adalah sikap dan karakter pelaku usaha dalam melihat peluang dan mengembangkan usaha yang diukur melalui lima indikator yaitu percaya diri, orientasi hasil, risiko, kepemimpinan, kreativitas dan inovasi. Sementara itu, variabel dependen keberhasilan UMKM (Y) diukur melalui peningkatan modal, peningkatan pendapatan, output produksi, dan peningkatan jumlah tenaga kerja.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebarakan secara langsung dan melalui Google Form. Analisis data menggunakan SPSS. Tahapan analisis terdiri dari uji validitas Pearson Product Moment, uji reliabilitas Cronbach's Alpha, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas Glejser, regresi linear berganda, uji F, uji t, serta koefisien determinasi (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2023).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Hasil Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lama usaha	<1 tahun	8	8,0
	1-3 tahun	39	39,0
	4-6 tahun	36	36,0
	>6 tahun	17	17,0
Jumlah tenaga kerja	1-4 orang	48	48,0
	5-10 orang	42	42,0
	>10 orang	10	10,0
Jenis usaha	Kuliner	62	62,0
	Fashion	11	11,0
	Perdagangan	11	11,0
	Kerajinan	1	1,0
	Lainnya	15	15,0
Kecamatan	Blimbing	18	18,0
	Kedungkandang	5	5,0
	Klojen	16	16,0

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Lowokwaru	34	34,0
	Sukun	27	27,0

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menjalankan usahanya selama 1–3 tahun, yaitu sebanyak 39%, diikuti oleh responden dengan lama usaha 4–6 tahun sebanyak 36%. Sementara itu, sebanyak 17% telah menjalankan usaha lebih dari 6 tahun dan 8% menjalankan usaha kurang dari 1 tahun. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, mayoritas responden memiliki 1–4 orang tenaga kerja, yaitu sebanyak 48%, sedangkan 42% memiliki 5–10 orang tenaga kerja dan 10% memiliki lebih dari 10 orang tenaga kerja. Ditinjau dari jenis usaha, sektor kuliner mendominasi responden dengan jumlah 62%, sedangkan sektor fashion berjumlah 11%. Secara keseluruhan, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh UMKM yang relatif masih dalam tahap awal hingga berkembang, dengan skala tenaga kerja yang cenderung kecil dan sektor usaha kuliner sebagai kelompok terbesar.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Jawaban Responden

Variabel	Rata-Rata	Indikator dengan Nilai Tertinggi
Keterlibatan Tenaga Kerja	4,192	Produktivitas tenaga kerja (4,33)
Manajemen Modal Usaha	4,270	Pencatatan keuangan (4,45)
Jiwa Kewirausahaan	4,284	Orientasi tugas dan hasil (4,40)
Keberhasilan UMKM	4,078	Peningkatan pendapatan (4,44)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Nilai rata-rata seluruh variabel berada di atas 4,00. Jiwa kewirausahaan memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,284, disusul manajemen modal usaha sebesar 4,270, keterlibatan tenaga kerja sebesar 4,192, dan keberhasilan UMKM sebesar 4,078. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberi penilaian setuju hingga sangat setuju terhadap indikator penelitian.

Uji Instrumen

Tabel 3. Hasil Uji Instrumen

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan	Asymp.Sig. 2-tailed
Keberhasilan UMKM	Y1	0,388	0,1966	Valid	0,769	Realiablel	0,056
	Y2	0,468	0,1966	Valid			
	Y3	0,516	0,1966	Valid			
	Y4	0,705	0,1966	Valid			
Keterlibatan Tenaga Kerja	X1.1	0,489	0,1966	Valid			
	X1.2	0,648	0,1966	Valid			
	X1.3	0,495	0,1966	Valid			
	X1.4	0,498	0,1966	Valid			
	X1.5	0,526	0,1966	Valid			
Manajemen Modal Usaha	X2.1	0,546	0,1966	Valid			
	X2.2	0,477	0,1966	Valid			
	X2.3	0,580	0,1966	Valid			
	X2.4	0,631	0,1966	Valid			
Jiwa Kewirausahaan	X3.1	0,439	0,1966	Valid			
	X3.2	0,480	0,1966	Valid			
	X3.3	0,558	0,1966	Valid			
	X3.4	0,502	0,1966	Valid			
	X3.5	0,513	0,1966	Valid			

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan pada variabel keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, jiwa kewirausahaan, dan keberhasilan UMKM memiliki nilai r hitung lebih

besar daripada r tabel 0,1966, sehingga seluruh 18 item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,769 dengan jumlah 18 item pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari batas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi yang baik. Berdasarkan uji menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,056 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan 0,05 menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas serta dapat digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel keterlibatan tenaga kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0,515 dan VIF sebesar 1,941. Variabel manajemen modal usaha memiliki nilai Tolerance sebesar 0,480 dan VIF sebesar 2,083, sedangkan variabel jiwa kewirausahaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,590 dan VIF sebesar 1,694. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel keterlibatan tenaga kerja memiliki nilai signifikansi 0,265, manajemen modal usaha 0,156, dan jiwa kewirausahaan 0,314. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu $0,265 > 0,05$, $0,156 > 0,05$, dan $0,314 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,133	1,408		0,095	0,925
X1	0,334	0,073	0,408	4,554	0,000
X2	0,282	0,096	0,273	2,944	0,004
X3	0,202	0,079	0,214	2,555	0,012

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4 maka, persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,133 + 0,344X_1 + 0,282X_2 + 0,202X_3$$

1. Nilai Konstanta (Constant) bernilai positif berarti walaupun keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, dan jiwa kewirausahaan tidak mengalami perubahan, keberhasilan UMKM tetap ada sebagai nilai dasar.
2. Keterlibatan Tenaga Kerja (X1) berpengaruh positif terhadap keberhasilan umkm. Artinya bahwa semakin tinggi keterlibatan tenaga kerja dalam kegiatan usaha, maka keberhasilan UMKM semakin meningkat, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, jika keterlibatan tenaga kerja menurun, maka keberhasilan usaha juga cenderung menurun.
3. Manajemen Modal Usaha (X2) berpengaruh positif terhadap keberhasilan umkm. Artinya bahwa semakin baik pengelolaan modal usaha yang dilakukan pelaku UMKM, maka semakin besar peluang usaha tersebut mencapai keberhasilan usaha, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, jika manajemen modal usaha kurang optimal, maka keberhasilan UMKM cenderung menurun.
4. Jiwa Kewirausahaan (X3) berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Artinya bahwa semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi

tingkat keberhasilan usahanya. Sebaliknya, jika jiwa kewirausahaan menurun, maka keberhasilan UMKM juga cenderung menurun.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	150,503	3	50,168	48,703	0,000
Residual	98,887	96	1,030		
Total	249,390	99			

Berdasarkan tabel 5 memperoleh nilai F 48,703 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Malang. Dengan demikian, ketiga variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada keberhasilan UMKM.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	B	Beta	t	Sig.	Keputusan
Keterlibatan Tenaga Kerja (X1)	0,334	0,408	4,554	0,000	Signifikan
Manajemen Modal Usaha (X2)	0,282	0,273	2,944	0,004	Signifikan
Jiwa Kewirausahaan (X3)	0,202	0,214	2,555	0,012	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 6, variabel keterlibatan tenaga kerja memperoleh nilai t 4,554 dengan signifikansi 0,000. Variabel manajemen modal usaha memperoleh nilai t 2,944 dengan signifikansi 0,004, sedangkan jiwa kewirausahaan (X3) memperoleh nilai t 2,555 dengan signifikansi 0,012. Seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga masing-masing variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, dan jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM dapat diterima. Nilai Beta terbesar terdapat pada variabel keterlibatan tenaga kerja, yaitu sebesar 0,408, sehingga variabel tersebut menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan UMKM dibandingkan variabel independen lainnya.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,777	0,603	0,591	1,01493

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,591. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, dan jiwa kewirausahaan mampu menjelaskan sebesar 59,1% variasi keberhasilan UMKM di Kota Malang. Sementara itu, sebesar 40,9% variasi keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut memiliki kemampuan yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan keberhasilan UMKM di Kota Malang.

Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini yaitu Keterlibatan tenaga kerja, manajemen modal usaha, dan jiwa kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Malang. Secara parsial, ketiga variabel juga berpengaruh signifikan. Keterlibatan tenaga kerja

menjadi variabel paling dominan berdasarkan nilai beta sebesar 0,408. Model penelitian menjelaskan 59,1 persen variasi keberhasilan UMKM berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,591.

Keterbatasan penelitian hanya melibatkan pelaku UMKM di Kota Malang, sehingga hasil belum mewakili daerah dengan karakteristik berbeda. Model hanya menggunakan tiga variabel independen. Waktu penelitian yang relatif singkat juga membatasi pengamatan terhadap perkembangan usaha dalam jangka panjang.

Saran penelitian ini yaitu pelaku UMKM perlu meningkatkan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan serta pembagian tugas yang jelas. Pengelolaan modal perlu diperkuat melalui anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan secara konsisten. Pelaku usaha juga perlu mengembangkan kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan keberanian mengambil risiko yang terukur. Pemerintah Kota Malang perlu memperluas pendampingan sumber daya manusia, literasi keuangan, akses pembiayaan, teknologi, dan pemasaran digital. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah, menambah jumlah responden, dan memasukkan variabel seperti digitalisasi, akses pasar, inovasi bisnis, serta dukungan pemerintah.

Referensi

- Adji, K. B., & Barusman, T. M. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner Martabak di Jalan P. Antasari Bandar Lampung. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 704–710. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1233>
- Anggraini, G. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha: Studi Kasus Cafe di Kecamatan Medan Maimun*. Universitas Medan Area.
- Aprilia, D. S., & Melati, I. S. (2021). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1728>
- Ariawan, Anas, M., & Fakhrudin. (2024). *Manajemen Modal Kerja: Maksimalkan Efisiensi Operasional*. Takaza Innovatix Labs. https://www.researchgate.net/publication/384633728_Manajemen_Modal_Kerja_Maksimal_kan_Efisiensi_Operasional
- BPS, B. P. S. (2025). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/09/16/a83f105e49377d0a7434e62a/profil-industri-mikro-dan-kecil-2024.html>
- Diansari, R. E., & Rahmantio, R. (2020). Faktor Keberhasilan Usaha pada UMKM Industri Sandang dan Kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Journal of Business and Information Systems*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.36067/jbis.v2i1.60>
- DISKOP UKM JATIM, D. K. dan U. K. M. P. J. T. (2023). *Laporan Perhitungan Nilai Tambah KUMKM Jawa Timur Tahun 2023*. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. <https://diskopukm.jatimprov.go.id/id/konten/laporan-perhitungan-nilai-tambah-bruto>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, R. (2020). Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PG. Djombang Baru). *BIMA: Journal of Business and Innovation Management*, 2(3), 258–270. <https://doi.org/10.33752/bima.v2i3.159>
- Idris, A. Y., & Kusumawati, E. (2026). Keberlanjutan Usaha UMKM: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Digitalisasi Bisnis, Modal Usaha, Model Inovasi Bisnis. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 7(1), 418–433. <https://doi.org/10.37385/ceej.v7i1.10065>
- Kurnianty, J., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah, Kompetensi SDM,

- dan Produktivitas Kerja terhadap Kinerja UMKM. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 6(3), 260–270. <https://doi.org/10.32493/frkm.v6i3.29009>
- Kustini, Rahma, D. T., & Iriyanti, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha: Studi pada Industri Kecil Alas Kaki di Kota Mojokerto. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 6(2), 76–84. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.254>
- Lifchatullaillah, E., Supeni, N., & Legiyanti, I. (2024). Pengaruh Strategi Pengelolaan Modal Usaha dan Strategi Pemasaran pada UMKM dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18(2), 84–92. <https://doi.org/10.19184/bisma.v18i2.45520>
- Najib, A. (2018). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi, dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Jajanan Malam di Pasar Kaget Jalan Jendral Ahmad Yani Binjai Kota*. Universitas Sumatera Utara.
- Noor, H. F. (2007). *Ekonomi Manajerial*. PT RajaGrafindo Persada.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/ekonomi-manajerial/>
- Pradana, A. (2025). Pemkot Malang dukung 48 ribu UMKM naik kelas di 2025. *ANTARA News Jawa Timur*. <https://jatim.antaranews.com/berita/874510/pemkot-malang-dukung-48-ribu-umkm-naik-kelas-di-2025>
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=aulPDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Edisi Kedu).
- Sulastris, S. (2017). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur. *Jurnal DINAMIKA*, 3(2), 37–44. <https://stielampungtimur.files.wordpress.com/2018/01/5-pengaruh-jiwa-kewirausahaan-terhadap-keberhasilan-usaha-susu-kedelai-di-kecamatan-braja-selehah-susi-sulastris.pdf>
- Sunijati, E., & Devinawaty. (2020). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha Catering Ibu Ria di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(2), 242–250. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/18025?page=32>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (4th ed.). Salemba Empat. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20399433>
- Taufik, & Badar, M. (2023). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bima. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 410–422. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i3.1873>

Thesa Ardina Maulana * Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Afi Rachmat Slamet ** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

M. Khoirul Anwarodin Brotosuharto *** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma